

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara alami dalam konteks kehidupan nyata guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mendalam. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengungkap struktur, keteraturan, dan pola-pola umum yang terdapat dalam kelompok partisipan (Herdiansyah, 2011).

Pendekatan kualitatif dengan jenis desain penelitian studi kasus tunggal digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam. Studi Kasus tunggal adalah metode penelitian yang berfokus pada satu unit analisis secara mendalam, sering digunakan bila kasus dianggap penting, unik, atau representatif, serta memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi. Penelitian studi kasus digunakan untuk menggali secara intensif dan terperinci mengenai peran Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Pangandaran. Studi kasus dinilai relevan karena pada kasus ini, dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Pangandaran dinilai berhasil dalam melakukan wewenangnya dengan mendapatkan apresiasi berupa penghargaan peringkat satu dalam *fair score* media Dinas Pariwisata seluruh Jawa Barat (Kusnadi, 2025)

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih sebagai tempat peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tema serta masalah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini yaitu di Pantai Pangandaran terutama di area Pantai Barat dan Pantai Timur yang terletak di Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada statusnya sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang berada dibawah pengelolaan pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran.

### 3.3 Informan Penelitian

Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

| No. | Kategori Informan                                             | Deskripsi                                                                                                         | Jumlah Informan | Rincian Informan                                                                                                                               |
|-----|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran | Pegawai yang memiliki tugas dan wewenang dalam pengelolaan, pengembangan, atau promosi wisata Pantai Pangandaran. | 3 Orang         | -1 Staf Pengelola Teknis Kebijakan Bidang Destinasi<br>- 1 Staf Penelaah Teknis Kebijakan Bidang Ekonomi Kreatif<br>- 1 Ketua Bidang Pemasaran |
| 2.  | Pelaku Usaha Wisata                                           | Pemilik atau pengelola usaha sektor pariwisata yang dipilih dari jenis usaha berbeda untuk representasi beragam.  | 3 Orang         | - 1 sektor akomodasi<br>- 1 sektor kuliner<br>- 1 jasa penyewaan aktivitas rekreasi air sekaligus pemandu wisata                               |
| 3.  | Masyarakat lokal sekitar Pantai                               | Warga yang tinggal di kawasan wisata dan terlibat langsung atau terdampak oleh aktivitas wisata.                  | 2 Orang         | - 1 masyarakat terlibat langsung dalam aktivitas wisata<br>- 1 masyarakat pesisir Pantai Pangandaran                                           |
| 4.  | Wisatawan sebagai Pengguna Layanan Wisata                     | Pengunjung Pantai Pangandaran, baik lokal maupun luar daerah, dipilih secara acak di lokasi berbeda.              | 4 orang         | - 2 wisatawan di Pantai Barat<br>- 2 wisatawan di Pantai Timur                                                                                 |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian studi kasus dilakukan secara sistematis dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan, mendalam, dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Yin (2018), studi kasus menekankan pada eksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata (*real-life context*) melalui penggunaan berbagai sumber data (*multiple sources of evidence*). Oleh karena itu, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis

Tiara Octaviana Zianti, 2025

**PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PANGANDARAN DALAM PENGELOLAAN DESTINASI WISATA PANTAI PANGANDARAN JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara triangulatif untuk menjaga keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

### 1. Observasi

Pengamatan langsung di lapangan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan instrumen berupa panduan observasi. Observasi lapangan dilakukan secara langsung di destinasi wisata Pantai Pangandaran. Dalam konteks studi kasus, observasi bertujuan menangkap situasi nyata mengenai bagaimana praktik pengelolaan wisata dijalankan oleh Dinas Pariwisata serta bagaimana interaksi terjadi antara pengelola, wisatawan, pelaku usaha, dan masyarakat. Peneliti menggunakan panduan observasi untuk mencatat aspek-aspek spesifik seperti tata kelola retribusi tiket, kondisi fasilitas wisata, aktivitas pelayanan, serta keterlibatan masyarakat lokal. Dengan cara ini, observasi memberikan gambaran faktual yang memperkuat pemahaman terhadap konteks kasus yang diteliti.

### 2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci yang mewakili berbagai aktor dalam pengelolaan Pantai Pangandaran, antara lain pegawai Dinas Pariwisata, pengelola wisata, pelaku usaha, wisatawan, serta masyarakat setempat. Dalam pendekatan studi kasus, wawancara bersifat semi-terstruktur sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi informasi yang lebih luas dan mendalam. Teknik ini dipilih untuk menggali pengalaman, pandangan, serta peran masing-masing aktor dalam proses pengelolaan destinasi wisata. Wawancara juga berfungsi untuk mengonfirmasi dan memperkaya temuan dari observasi, sehingga pemahaman terhadap kasus dapat diperoleh secara komprehensif.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen resmi dan arsip yang relevan, seperti laporan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, data kunjungan wisatawan, kebijakan pengelolaan destinasi, serta peraturan daerah terkait pariwisata. Dalam kerangka studi kasus, dokumentasi menjadi sumber sekunder yang mendukung dan memverifikasi data primer dari wawancara maupun observasi. Data dokumentasi juga membantu peneliti

memahami perkembangan historis pengelolaan Pantai Pangandaran serta membandingkan antara perencanaan di atas kertas dengan realitas di lapangan.

Dengan memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian studi kasus ini menerapkan prinsip triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Setiap teknik pengumpulan data saling melengkapi: observasi memberikan data empiris di lapangan, wawancara menyajikan perspektif subjektif dari aktor terkait, sementara dokumentasi menyediakan data tertulis yang memperkuat dan memverifikasi informasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai peran Dinas Pariwisata dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Pangandaran.

## 2.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai instrumen utamanya, yang dirancang untuk memperoleh informasi secara mendalam dari setiap informan yang terlibat. Setiap kategori informan mendapatkan daftar pertanyaan terbuka yang berbeda namun relevan dengan aspek yang dikaji. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat eksploratif agar informan dapat menyampaikan pendapat, pengalaman, dan evaluasi mereka secara bebas.

Pedoman wawancara dirancang berdasarkan lima aspek peran Dinas Pariwisata dalam pengelolaan destinasi wisata, yaitu :

**Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara**

| Aspek                      | Kisi – Kisi Pertanyaan                                                                                                                       | Informan                                                                      |
|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| Pengelolaan & Pengembangan | Bagaimana Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata Pantai Pangandaran? | Bidang Destinasi Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran |
|                            | Bagaimana anda melihat Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam mengelola dan mengembangkan                         | Wisatawan, Pelaku Usaha, Masyarakat Lokal                                     |

| <b>Aspek</b>                           | <b>Kisi – Kisi Pertanyaan</b>                                                                                                                                     | <b>Informan</b>                                                                                       |
|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                        | destinasi wisata Pantai Pangandaran?                                                                                                                              |                                                                                                       |
| Regulasi & Pengawasan                  | Bagaimana Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam mengatur regulasi dan mengawasi pelaksanaan pengelolaan wisata di Pantai Pangandaran? | Staff Bidang Destinasi Wisata & Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran |
|                                        | Apakah Anda mengetahui adanya aturan atau larangan tertentu selama berwisata di Pantai Pangandaran?                                                               | Wisatawan                                                                                             |
|                                        | Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh dinas terhadap pelaku usaha wisata di Pantai Pangandaran?                                                                | Pelaku Usaha                                                                                          |
| Promosi & Pemasaran                    | Apa strategi promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran lakukan untuk Pantai Pangandaran                     | Staff Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran                          |
|                                        | Apakah Anda pernah melihat promosi tentang Destinasi Pantai Pangandaran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran?                | Wisatawan, Pelaku Usaha, Masyarakat Lokal                                                             |
| Pemberdayaan Masyarakat & Pelaku Usaha | Program apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran untuk memberdayakan masyarakat dan                                     | Staff Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran                    |

| Aspek                                  | Kisi – Kisi Pertanyaan                                                                                                                                          | Informan                                                                            |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|                                        | pelaku usaha di sekitar Kawasan Pantai Pangandaran                                                                                                              |                                                                                     |
|                                        | Apakah ada upaya yang dilakukan oleh dinas untuk memberdayakan masyarakat sekitar Pantai Pangandaran terkait dengan sektor pariwisata? Dan bagaimana dampaknya? | Masyarakat Lokal                                                                    |
|                                        | Apakah ada upaya yang dilakukan oleh dinas untuk memberdayakan pelaku usaha wisata di Pantai Pangandaran dan bagaimana dampaknya terhadap usaha?                | Pelaku Usaha                                                                        |
| Infrastruktur & Pelestarian Lingkungan | Bagaimana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran mengelola infrastruktur dan pelestarian lingkungan di Pantai Pangandaran                        | Staff Bidang Destinasi Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran |
|                                        | Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas umum yang tersedia di Pantai Pangandaran, seperti toilet, tempat sampah, tempat parkir, dll.?                         | Wisatawan                                                                           |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 30

### 3.6 Instrumen Panduan Pengamatan

Instrumen panduan pengamatan atau observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat empiris mengenai peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Pangandaran. Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas objek yang diamati. Instrumen pengamatan

disusun dalam bentuk panduan observasi yang memuat aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi: (1) Aktivitas pengelolaan oleh dinas atau petugas lapangan (2) Aspek regulasi dan pengawasan, (3) Kegiatan promosi wisata (4) Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan, dan (5) Keberadaan Infrastruktur pariwisata dan Aspek keberlanjutan lingkungan. Setiap aspek dirinci ke dalam indikator yang dapat diamati secara langsung, seperti keberadaan fasilitas umum, keterlibatan petugas dinas, sistem retribusi, serta perilaku wisatawan dan pelaku usaha lokal. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan dimanfaatkan sebagai data pendukung dalam proses triangulasi bersama hasil wawancara dan dokumentasi.

**Tabel 3. 3 Instrumen Panduan Pengamatan**

| <b>Aspek</b>                                   | <b>Indikator Pengamatan</b>                                                                                                                                                                              |
|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aktivitas Pengelolaan                          | 1. Keberadaan petugas dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di lapangan<br>2. Sistem tiket masuk dan pos retribusi                                                                                        |
| Pengawasan dan Regulasi                        | 1. Kehadiran papan peringatan/aturan (larangan buang sampah sembarangan, area berenang, dll)<br>3. Penertiban Aktivitas Wisata<br>2. Tindakan terhadap pelanggaran untuk wisatawan yang melanggar aturan |
| Promosi Wisata                                 | 1. Keberadaan media promosi di Lokasi ( <i>banner</i> , papan informasi, baliho, brosur)<br>2. Akses terhadap informasi destinasi melalui media social atau <i>website</i> resmi                         |
| Keterlibatan Masyarakat Lokal dan Pelaku Usaha | 1. Partisipasi Masyarakat sebagai pelaku usaha<br>2. Keterlibatan Masyarakat dalam penyelenggaraan aktivitas wisata<br>3. Kerjasama Masyarakat dengan petugas lapangan                                   |
| Pengelolaan Infrastruktur dan                  | 1. Ketersediaan fasilitas umum (toilet, tempat sampah, papan informasi)                                                                                                                                  |

| Aspek                  | Indikator Pengamatan         |
|------------------------|------------------------------|
| Pelestarian Lingkungan | 2. Kondisi kebersihan Pantai |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1992) yang mencakup tiga tahap:

#### 1. Reduksi Data

Tahap pertama dimulai dari proses penyaringan, pemilihan, dan penyederhanaan data mentah yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian diabaikan, sementara data yang berkaitan langsung dengan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Pangandaran dipertahankan. Tahap ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada informasi yang esensial dan mendukung rumusan masalah penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang sistematis agar mudah dibaca dan dipahami. Dalam studi kasus ini, penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif, kutipan langsung dari informan, dan dokumentasi visual. Penyajian ini mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antarkomponen, dan fenomena yang muncul di lapangan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menafsirkan data untuk menemukan makna, pola, dan tema yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang ditarik bersifat sementara, sehingga perlu diverifikasi melalui proses triangulasi data, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi). Proses ini dilakukan untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan penelitian.



### 3.7 Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan, yaitu data hasil wawancara dan observasi. Masing-masing dianalisis menggunakan pendekatan yang relevan agar menghasilkan pemahaman yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 1. Analisis Konten

Hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi, yaitu suatu metode untuk menelaah isi komunikasi verbal secara sistematis, objektif, dan kualitatif. Proses ini meliputi pengkodean (coding), kategorisasi, serta penafsiran data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Moleong (2021), analisis isi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami pesan yang tersirat dan tersurat dari ucapan informan melalui pengolahan data secara tematik dan mendalam. Teknik ini dianggap efektif dalam menggali makna dari pengalaman, persepsi, dan pengetahuan informan.

#### 2. Analisis Deskriptif

Hasil data observasi peneliti dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu teknik yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan secara sistematis dan faktual. Tujuannya adalah memberikan gambaran nyata terhadap kondisi empiris yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2021), analisis deskriptif dalam penelitian kualitatif tidak hanya menguraikan data sebagaimana adanya, tetapi juga mengaitkan data tersebut dengan teori atau kerangka berpikir yang digunakan, sehingga menghasilkan interpretasi yang bermakna.